

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis Majelis Taklim Al-Madani

Penelitian ini dilakukan di Majelis Taklim Al-Madani, berlokasi di Jalan Pemuda KM. 26 RT.16 Desa Palingkau Lama Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia. Desa Palingkau lama memiliki luas wilayah 4.900 Ha. dengan jumlah Rukun Tetangga sebanyak 18 RT. Mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani dan pedagang.

Desa Palingkau Lama adalah salah satu desa dengan tanah yang subur. Di desa ini banyak tumbuh pohon-pohonan seperti pohon kelapa, pohon rambutan, pohon limau, pohon pisang dan terutama tanaman padi yang menjadi sumber penghasilan utama masyarakat yang berprofesi sebagai petani.

Secara administratif, batas-batas Desa Palingkau Lama adalah sebagai berikut:

- 1) Bagian utara berbatasan dengan Desa Tajepan
- 2) Bagian Timur berbatasan dengan Barito Kuala, Kalimantan Selatan
- 3) Bagian Selatan berbatasan dengan Desa Palingkau Baru
- 4) Bagian Barat berbatasan dengan UPT Palingkau Sejahtera (SP-2).¹

b. Sejarah Singkat Berdirinya Majelis Taklim Al-Madani

Pada awalnya, berkisar tahun 2010-an berlangsung sebuah pembelajaran agama yang diisi oleh Habib Ahmad bin Ali Al-Habsyi di sebuah rumah milik warga, yaitu rumah milik H. Arsy RT. 16 Palingkau Lama, dengan jumlah jamaah awal yaitu sekitar 30-50 orang. Setelah beberapa bulan berlangsung, jumlah jamaah terus mengalami peningkatan. Kemudian atas inisiatif dari para panitia, karena melihat jumlah jamaahnya yang semakin meningkat, akhirnya dilakukan perluasan tempat pengajian kesamping rumah di atas tanah yang diwakafkan untuk kegiatan pengajian.

Latar belakang berdirinya majelis ini didasari oleh timbulnya kesadaran dari masyarakat tentang pentingnya kajian ilmu keagamaan. Terutama bagi orang tua dan juga para lansia yang sebelumnya belum mempelajari secara mendalam pengetahuan agama, dan merasa haus akan ilmu terutama untuk

¹ Profil Kelurahan Palingkau Lama Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas.

mencari bekal (dihari akhir). Karena pada saat itu tidak ada majelis taklim, dan bagi yang ingin mengikuti pengajian harus pergi jauh ke Kapuas, maka untuk mempermudah dalam menuntut ilmu agama khususnya di adakanlah pengajian rutin tersebut.

Selain karena kesadaran akan pentingnya ilmu keagamaan, latar belakang berdirinya majelis ini juga dikarenakan kondisi masyarakat pada saat itu yang kurang memahami perkara ilmu muamalah dan ilmu syariah, sehingga menimbulkan perilaku-perilaku yang bertentangan dengan aturan agama, misalnya seorang perempuan yang baru bercerai dan tidak menjaga masa iddahnya, contoh lainnya adalah terjadinya kekeliruan didalam syarat sahur rukun shalat. Maka atas dasar kekhawatiran tersebut didirikanlah sebuah mejelis yang kemudian dinamai Majelis Taklim Al-Madani.

Lalu sekitar tahun 2013-2014 setelah kepulangan Habib Ahmad bin Ali Al-Habsyi dari umrah, atas permintaan dari beliau nama majelis yang tadinya Al-Madani diganti menjadi Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsyi. Pengajian ini berlangsung cukup lama, hingga pada pertengahan tahun 2017, Habib Ahmad mengalami sakit, dan kegiatan pengajian pun diliburkan. Karena pada saat itu tidak ada yang dapat menggantikan Habib Ahmad untuk mengisi pengajian di Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsyi. Setelah diliburkan kurang lebih satu bulan, Habib Ahmad berpamitan dengan para jamaah, dikarenakan sakit dan harus

istirahat total sehingga pengajian di Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsyi dihentikan.

Berselang waktu kurang lebih satu bulan setelah kegiatan di Majelis Zikir dan Taklim Darul Habsyi tidak diadakan. Panitia pun meminta saran dengan Habib Ahmad untuk dicarikan guru yang bisa mengisi pengajian di Palingkau Lama, dan atas saran dari Habib Ahmad bin Ali Al-Habsyi di pilihlah Habib Ahmad bin Abdullah Ali bin Alwi Al-Habsyi dari Martapura, beliau merupakan teman dari Habib Ahmad bin Ali Al-Habsy. Hingga pada bulan Agustus 2017 dibentuk majelis baru dengan nama Annamatul Aushot. Pengajian oleh Habib Ahmad anum (sebutan dari jamaah) hanya berlangsung kurang lebih dua tahun lamanya, dikarenakan kendala lokasi yang jauh (Martapura-Palingkau) dan kesibukkan lainnya, pengajian pun kembali diberhentikan.

Kurang lebih 6 bulan setelah majelis Annamatul Aushot diberhentikan, pada tahun 2019 pengajian kembali diadakan di lokasi yang sama dengan nama Majelis Taklim Al-Madani yang dilanjutkan oleh Ustadz H. Ilham Humaidi yang merupakan pengasuh dan juga pendiri dari Majelis Ta'lim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin. Pada mulanya pengajian di Majelis Taklim Al-Madani dilaksanakan sebulan sekali, dikarenakan jadwal Ustadz Ilham Humaidi yang padat dan jarak lokasi yang cukup jauh. Namun melihat antusias jamaah yang mengikuti pengajian, lalu

disarankan oleh Ustadz Ilham Humaidi untuk menambah guru atau ustadz yang mengisi pengajian di Majelis Taklim Al-Madani agar bisa dilaksanakan setiap minggu. Sehingga sekarang Majelis Taklim Al-Madani memiliki lima guru atau ustadz yang mengisi pengajian, selain Ustadz H. Ilham Humaidi dari Banjarmasin, adapula Ustadz Abdussani dari Gampa, Ustadz Rahmani dari Sekumpul, Ustadz Helmi Kasyful Anwar dari Handil Bakti, dan Ustadz Junaidi dari Pulang Pisau yang mana semuanya merupakan teman akrab dari Ustadz Ilham Humaidi.²

c. Aktivitas Majelis Taklim Al-Madani di Desa Palingkau Lama

Aktivitas Majelis Taklim Al-Madani pada pengajian mingguan, yaitu dilakukan setiap satu minggu sekali yaitu setiap hari sabtu dari jam 14.00 hingga selesai. Dengan rangkaian kegiatan mulai dari pembacaan Maulid Al-Habsi, lalu shalat Ashar berjamaah, kemudian pembacaan kitab yang disampaikan oleh guru ataupun ustadz dan terakhir biasanya diadakan pembacaan tahlil dan haul jamak bagi orang-orang yang menyumbang dan membantu kelancaran majelis.

Adapun, yang menjadi kitab rujukan atau pegangan dalam pengajian saat ini adalah Kitab Risalatul Mudzakarrah karya Al-Imam Asy-Syahir Abdullah bin Alwi bin Muhammad Al-Haddad dan di tahun sebelumnya telah khatam pembelajaran dengan Kitab

² Wawancara dengan Bapak H. Hayatun Khalik selaku Pimpinan Majelis Taklim Al-Madani, pada 6 November 2022.

Ayyuhal Walad karya Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Ta'us Ath-Thusi Asu-Syafi'i Al-Ghazali atau yang lebih dikenal dengan Imam Al-Ghazali. Kitab yang digunakan oleh kelima guru sama, hal ini agar materi yang di terima jamaah benar-benar lengkap, luas, dan tepat.

d. Susunan Badan Pengelola Majelis Taklim Al-Madani

Struktur pengelola Majelis Taklim Al-Madani meliputi ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota lainnya. Adapun susunan kepengurusan Majelis Taklim Al-Madani, ialah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan Majelis Taklim Al-Madani di Desa Palingkau Lama Kec. Kapuas Murung Kab. Kapuas

Penasihat	H. Rafi'i
Ketua	H. Khayatun Khaliq
Sekretaris	H. Yusiansyah
Bendahara	H. Suhaili
Anggota	H. Abdullah H. Bayyan H. Ismail H. Madrat Hairani Kastalani Sadiqin Ahmad Rifa'i Muhammad Lutfi Muhammad

e. Visi Misi Majelis Taklim Al-Madani

Visi adalah segala sesuatu yang berupa tujuan yang hendak dicapai, sedangkan misi adalah upaya yang dilakukan untuk mewujudkan tercapainya tujuan.

1) Visi

- a) Mewujudkan masyarakat yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, dan beramal shaleh.
- b) Mendakwahkan nilai keagamaan terhadap masyarakat.

2) Misi

- a) Menyelenggarakan pembelajaran dengan bersandarkan Al-Qur'an, sunnah dan kitab.
- b) Sarana ukhuwah, yaitu sebagai wadah bersilaturahmi antar sesama muslim.

f. Sarana dan prasarana di Majelis Taklim Al-Madani

Tabel 4.2 sarana dan Prasarana Majelis Taklim Al-Madani di Desa Palingkau Lama Kec. Kapuas Murung Kab. Kapuas

No.	Nama	Jumlah
1.	Kipas angin	18
2.	Televisi	2
3.	Sound system	12
4.	Lampu penerang	11
5.	Karpet	20
6.	Meja tempat kitab	15
7.	Kotak amal	2
8.	Alas shalat (jamaah laki-laki)	10
9.	Tempat wudhu	8
10.	mikropon	6
11.	Wc	2
12.	Jam dinding	1

2. Penyajian Data

Berdasarkan data dari hasil riset yang penulis kumpulkan melalui cara observasi, wawancara dan dokumentasi untuk penelitian ini, maka penulis akan menyajikan data yang berkenaan dengan motivasi intrinsik dan ekstrinsik Jamaah dalam mengikuti pengajian di Majelis Taklim Al-Madani. Adapun, dalam penyajian data penelitian ini berbentuk deskriptif, yakni menyampaikan data yang diperoleh kemudian menjabarkan penjelasan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat. Adapun, data-data yang dijabarkan dalam penyajian data merupakan hasil penelitian yang penulis peroleh langsung dari subjek penelitian. Berdasarkan fokus penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

Sebelum menjabarkan mengenai motivasi jamaah majelis taklim, penulis akan menjabarkan sedikit mengenai latar belakang para jamaah khususnya yang menjadi informan utama dalam penelitian ini, yaitu jamaah dari Majelis Taklim Al-Madani. Para jamaah yang merupakan peserta pengajian ini berasal dari latar belakang yang berbeda, mulai dari usia, gender, pendidikan dan juga pekerjaan. Berikut jabaran singkat dari data jamaah selaku responden untuk penelitian ini.

Informan utama dalam penelitian ini sebanyak 25 jamaah, terdiri dari 5 jamaah laki-laki dan 20 jamaah perempuan. Hal ini dikarenakan penulis mengalami kendala untuk mewawancarai jamaah laki-laki. Kisaran usia mereka 16-60 tahun keatas.

Pendidikan mereka rata-rata adalah SD/MI dan SLTP/ sederajat, namun tak sedikit pula yang pernah belajar sampai tingkat SLTA/ sederajat. Diantaranya ada pula yang sampai pada tingkatan universitas, bahkan beberapa jamaah merupakan santri bahkan lulusan pondok pesantren.

Selain dari segi pendidikan, penulis juga menemukan adanya keragaman dari pekerjaan para jamaah, diantaranya ada yang bekerja sebagai pegawai, pedagang, guru ngaji rumahan, petani dan ibu rumah tangga, seta para pelajar, mahasiswa dan juga santri.

Mengenai penjabaran motivasi Jamaah Majelis Taklim Al-Madani bisa dilihat dari data di bawah ini yang sebelumnya sudah penulis kumpulkan dari beberapa pernyataan-pernyataan jamaah yang penulis peroleh dengan cara wawancara. Selama melakukan riset, penulis telah menemukan beragam motivasi jamaah yang mengikuti pengajian di majelis taklim Al-Madani, yaitu:

1. Motivasi Intrinsik Jamaah Dalam Mengikuti Pengajian Di Majelis Taklim Al-Madani.
 - a. Ingin menambah dan memperdalam ilmu agama

Islam merupakan agama yang menganjurkan kepada umatnya untuk menuntut ilmu, terlebih lagi ilmu agama. Dengan ilmu maka seseorang dapat meningkatkan derajatnya di sisi Allah Swt. Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan, diketahui bahwa sebagian besar jamaah yang mengikuti pengajian

datang untuk menambah dan memperdalam pengetahuan agama.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu asma selaku jamaah:

“Tujuan menghadiri pengajian di majelis taklim ini yaitu gasan mencari ilmu agama. Karna yang namanya hidup ini pasti memerlukan ilmu. Handak beamalan jua mesti ada ilmunya. Karna kita ini masih banyak kada tahunya jadi umpat majelis sedikit-sedikit jadi tahu, bulik kerumah dapat ilmu. Tampulu saurang kawa, mudah-mudahan sampai hari akhir kawa manuntut ilmu, kawa memakai apa yang didangar, kawa meamalkannya.”³

Ibu Ariyatni selaku jamaah juga mengatakan: “Mengharap ilmu, pacang sangu kita bulik kena. Lawas ai manuntut ilmu ni, dari halus sampai katuha. Kada bahabisan, kecuali habis umur hanyar ampih.”⁴

Ibu Mariani, Purnama dan jamaah lainnya juga mengatakan bahwa motivasi mereka menghadiri pengajian ini adalah untuk menambah dan memperdalam ilmu. “Karena menuntut ilmu itu kewajiban, dan juga dengan ilmu agama maka dapat membimbing seorang muslim dalam pandangan hidup yang Islami.”

Majelis Taklim Al-Madani berperan penting yaitu sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal, tidak hanya bagi masyarakat palingkau lama, namun juga bagi masyarakat di desa sekitarnya seperti Tajepan, Mampai dan lainnya. Peranan dari

³ Wawancara dengan Ibu Asma selaku jamaah Majelis Taklim Al-Madani, pada 19 November 2022.

⁴ Wawancara dengan Ibu Ariyatni selaku jamaah Majelis Taklim Al-Madani, pada 19 November 2022.

majelis dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukan dalam pengajian itu sendiri, seperti pembacaan Kitab Risalatul Mudzakarrah, yang berisi tentang peringatan, ajakan, mutiara nasehat serta pesan hikmah bagi seluruh hamba Allah yang beriman, disertai dalil Al-Qur'an, al-Hadis, dan pendapat para ulama *mutaqaddimin*.

b. Ingin mendapatkan ketenangan batin

Selain menambah dan memperdalam ilmu agama penulis juga menemukan adanya motivasi untuk mencari ketenangan hati dan jiwa, sebagaimana yang di ungkapkan oleh Zainah salah satu jamaah, mengatakan:

“Karena ulun ini kan orang yang sadikit keras, maksudnya kaya kada kawa manarima sadikit-sadikit hal yang kada sesuai, asa kada nyaman hati, jadi dengan datang ke majelis ini ulun baharap kenyamanan hati. Jadi munnya umpat ke pengajian ada masukkan (yang didengar) kita kan jadi nyaman, tenang hati.”⁵

Pernyataan yang serupa diberikan oleh bapak Sulaiman, saat ditanya mengenai motivasi beliau mengikuti pengajian di majelis taklim, beliau menngatakan:

“Kita lah dahulu sakolah itu paling sampai tingkatan sekolah dasar. Jadi ini pang kemudahan gasan kita nang kada sawat sekolah gasan menuntut ilmu, paling utama ilmu agama. lawan jualah dengan kita menghadiri majelis ini kawa maulah hati jadi senang, tenang, nyaman. Kita sebagai orang Islam dimana haja manuntut ilmu senang.

⁵ Wawancara dengan Zainah selaku jamaah Majelis Taklim Al-Madani, pada 5 November 2022.

Melihat peguruan, mendengar ceramah guru hati umpat jua tenang.”⁶

Dari sejumlah jamaah yang penulis temui menjelaskan bahwa setiap mengikuti pengajian, menyimak dan menghayati materi yang disampaikan Ustadz jiwa menjadi tenang dan hati terasa lapang. Hal ini juga berkaitan dengan kharismatik Ustadz di mata para jamaah, mengatakan bahwa saat memandang wajah dan berkumpul satu majelis dengan ulama mereka merasa adanya ketenangan dan keteduhan.

c. Ingin menjalin silaturahmi

Menurut beberapa jamaah, motivasi mereka mengikuti pengajian adalah untuk menjalin silaturahmi. Seorang jamaah mengungkapkan bahwa pengajian selain sebagai wadah untuk belajar, pengajian juga menjadi wadah bagi mereka untuk berkumpul dan menjalin silaturahmi. Sebagaimana pernyataan yang diberikan oleh Ibu Hj. Husna saat ditanya apa motivasi beliau mengikuti pengajian.

“Pertama dulu kita manuntut ilmu, yang kedua kita basilaturahmi, yang ketiga mudah-mudahan mendapat ridhanya Allah Swt.”⁷

Kemudian ditambahkan oleh Ibu Fitria:

“Kita basilaturahmi pang langsung disini. Dari keluarga jauh-jauh datang, jadi tajalin silaturahmi. Lawan

⁶ Wawancara dengan Bapak Sulaiman selaku jamaah Majelis Taklim Al-Madani, pada 5 November 2022.

⁷ Wawancara dengan Ibu Hj. Husa selaku jamaah Majelis Taklim Al-Madani, pada 19 November 2022.

kakawanan yang kada kawa batamu dihari biasa oleh sibuk, jadi tatamu.”⁸

Selain dua pernyataan di atas berdasarkan hasil observasi penulis, jalinan silaturahmi atau ukhuwah terhadap sesama muslim juga dapat terjalin dengan orang baru. Hal ini dikarenakan setelah selesai pengajian para jamaah biasanya akan bersaliman dengan jamaah lainnya. Maka berdasarkan penjabaran tersebut, penulis menyimpulkan bahwa menjalin silaturahmi juga merupakan motivasi jamaah mengikuti pengajian di Majelis Taklim Al-Madani. Karena dengan hadir dalam majelis tidak menutup kemungkinan untuk bertemu dengan teman atau keluarga yang sehari-harinya disibukkan dengan urusan rumah atau pun pekerjaan.

d. Ingin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah Swt

Berdasarkan potensi yang dimiliki, manusia hidup didunia adalah untuk beriman kepada Allah Swt. Iman diaplikasikan dengan beribadah kepada Allah Swt. Sehingga seorang individu yang sadar dirinya seorang muslim akan benar-benar menjadikan ibadah sebagai prinsip hidupnya. Sebagai seorang muslim seseorang akan menyadari betapa pentingnya kewajiban dan akan melaksanakan kewajiban itu sebagai bentuk pengabdianya

⁸ Wawancara dengan Ibu Fitria selaku jamaah Majelis Taklim Al-Madani, pada 19 November 2022.

kepada Allah Swt. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Fathullah selaku jamaah:

“Karena yang namanya menuntut ilmu itu fardhu ‘ain, artinya apa wajib gasan kita menuntut ilmu. Kadanya gasan kakanak haji. Kita yang sudah bakaluarga wajib jua menuntut ilmu. Jadi oleh kewajiban itu, kita usaha akan kawa hadir tarus ke majelis ilmu.”⁹

Ibu Khadijah juga mengatakan bahwa:

“Tujuan aku hadir majelis untuk beibadah lawan Allah Ta’ala. Disini kita belajaran wan tuan guru dengan niat ibadah karna Allah Ta’ala. Yang namanya ibadah itu kada sembahyang, puasa, zakat haji tapi belajar pun termasuk ibadah.”¹⁰

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh jamaah, penulis melihat adanya dorongan berupa keinginan beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. Para Jamaah hadir dalam majelis ini bukan untuk dipuji, melainkan untuk beribadah dan dekat kepada Allah Swt, dengan jalan melaksanakan apa yang diperintahkan.

e. Berkeinginan untuk mendapatkan berkah dari ulama

Motivasi lain yang melatar belakangi keikutsertaan jamaah mengikuti pengajian di Majelis Taklim Al-Madani adalah keinginan untuk dekat dengan ulama. Pernyataan yang berkenaan dengan motivasi ini penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan Halimatus Sa’diah, mengatakan:

⁹ Wawancara dengan Bapak Fathullah selaku jamaah Majelis Taklim Al-Madani, pada 26 November 2022.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Khadijah selaku jamaah Majelis Taklim Al-Madani, pada 3 Desember 2022.

“Selain mengharap ilmu, hadir dalam majelis juga untuk mendapatkan berkah guru. Apalagi guru yang meisi pengajian di datangkan dari daerah yang jauh-jauh kayak Guru Humaidi dari Banjarmasin, Ustadz Junaidi dari Pulang Pisau, handak batamu sidin jauh banar kita manunti. Jadi tampulu sidin yang datang, kita manfaatkan gasan mencari berkah dari babuhan sidin.”¹¹

Jawaban yang serupa juga diungkapkan oleh Bapak Dian:

“Mudah-mudahan kita yang berhadir di majelis ilmu, bakumpul lawan guru-guru, yang dapat memandang guru ini mendapatkan berkah dari paguruan.”¹²

Ibu Nurul Huda juga mengatakan:

“Aku membawa cucu supaya inya dapat jua pemahaman agama, selain itu jua supaya inya senang menghadiri majelis, setiap tulak kupasani gasan basaliman lawan guru, supaya inya dapat jua berkahnya.”¹³

Adapun, dalam aktivitas pengajian di suatu majelis tentunya tidak lepas dari unsur pendidik. Di Majelis Taklim Al-Madani, terdapat lima guru atau ustadz yang mengisi pengajian. Ke lima ustadz ini merupakan penceramah tetap di Majelis Taklim Al-Madani, di antaranya yaitu Ustadz H. Ilham Humaidi, Ustadz Abdussani, Ustadz Junaidi, Ustadz Helmi Kasyful Anwar dan Ustadz Rahmani.

Ustadz H. Ilham Humaidi adalah tokoh ulama yang tidak asing lagi bagi masyarakat kalimantan Selatan. Tak hanya di kalimantan selatan figur beliau juga sudah banyak dikenal oleh

¹¹ Wawancara dengan Halimatus Sa’diah selaku jamaah Majelis Taklim Al-Madani, pada 26 November 2022.

¹² Wawancara dengan Bapak Dian selaku jamaah Majelis Taklim Al-Madani, pada 3 Desember 2022.

¹³ Wawancara dengan Ibu Nurul Huda selaku jamaah Majelis Taklim Al-Madani, pada 19 November 2022.

masyarakat luar Kal-Sel, khususnya Palingkau. Beliau berumur sekitar 33 tahun. Sejak kecil menuntut ilmu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam, dan di waktu yang sama menuntut ilmu pula di Pesantren Babussalam di siang harinya. Pada tahun 2000 beliau melanjutkan studi di Pondok Pesantren Al-Falah Putra Landasan Ulin Banjarbaru. Kemudian, pada tahun 2006 beliau kembali melanjutkan pendidikannya di kota seribu wali, Tarim, Hadramaut, Yaman. Setelah lima tahun di negeri Yaman beliau pun kembali ketanah air dan mulai mengisi pengajian dari rumah ke rumah. Hingga atas permintaan dari masyarakat beliau pun mendirikan sebuah majelis yang dinamakan Majelis Ta'lim As-Shofa.¹⁴ Hingga pada tahun 2019 atas permintaan dari panitia Majelis Taklim Al-Madani dan kesediaan beliau, akhirnya pengajian di Palingkau Lama kembali di buka walau mulanya berjalan hanya sebulan sekali.

Lalu atas kepedulian beliau terhadap jamaah Majelis Taklim Al-Madani, Ustadz Humaidi pun mengajak patuhan (teman akrab) beliau untuk ikut mengisi pengajian di majelis Taklim Al-Madani. Hingga majelis yang sebelumnya hanya diadakan sebulan sekali, kemudian dapat berjalan setiap minggunya, dengan lima ustadz yang kini sudah ditetapkan sebagai penceramah di Majelis Taklim Al-Madani.

¹⁴ Diki Rif'attama, *Tuntutlah Ilmu Sampai Ke Negeri Ilmu* (Amuntai: Hemat Publishing, 2022), 1-3.

Berdasarkan wawancara di atas, maka diketahui bahwa motivasi lainnya jamaah mengikuti pengajian adalah untuk mendapatkan berkah dari ustadz.

2. Motivasi Ekstrinsik Jamaah Dalam Mengikuti Pengajian Di Majelis Taklim Al-Madani.

a. Motivasi karena ajakan dari orang lain

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu, manusia membutuhkan teman bergaul untuk berbagi rasa, belajar bersama dan bermain bersama. Manusia itu mudah terpengaruh apalagi kalau diceritakan dengan jelas objek yang akan dituju akan menambah keyakinan atau kepercayaan kepada orang yang akan diajak.

Kenyataan di atas sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil observasi penulis dilapangan, penulis melihat banyak jamaah yang datang ke majelis secara rombongan. Mulai dari yang berjalan kaki, berkendara dengan mobil dan tosa bahkan ada yang datang secara rombongan dengan transportasi air, terutama bagi ibu-ibu biasanya mereka bersama dalam satu kelompok untuk menghadiri pengajian. Dalam hal ini tentunya ada unsur ajakan dari para jamaah dengan orang-orang sekitarnya untuk pergi ke majelis bersama. Selain itu, dari pengamatan penulis dilapangan menemukan beberapa orang tua datang membawa

anak ke majelis, mulai dari yang bayi, anak kecil, remaja, bahkan yang telah mencapai usia dewasa pun mengikuti pengajian bersama orang tua ataupun keluarga lainnya. Oleh karena itu, tentunya pada motivasi jamaah ada unsur ajakan atau seruan dari orang lain, sebagaimana yang penulis dapatkan dari pernyataan yang diberikan oleh Ibu Nurul Huda saat diwawancara:

“Tolak ke majelis gasan menuntut ilmu, mencari sanga hidup, mencari berkah guru. Ada cucu saikung kelas 4, mun kawa tolak, kubawa. Sakira inya dapat jua pemahaman agama, selain itu jua supaya inya senang menghadiri majelis, setiap tolak kupasani gasan basaliman lawan guru, supaya inya dapat jua berkahnya.”¹⁵

Berdasarkan dari jawaban yang diberikan oleh Ibu Nurul Huda di atas dapat diketahui bahwa adanya motivasi berupa ajakan dari Ibu Nurul terhadap kehadiran sang cucu dalam majelis taklim. Selain itu, penulis juga menemukan adanya unsur ajakan dalam motivasi jamaah lainnya, sebagaimana yang dikatakan oleh Jum’ah saat diwawancara mengenai alasan kehadirannya di Majelis Taklim:

"Ulun mengikuti pengajian ini hanyar haja, soalnya ini bertepatan lagi dikampung jua. Awalnya tolak karena di ajak sepupu.”¹⁶

Maka dalam hal ini kehadiran Jamaah pengajian di Majelis Taklim karena adanya rangsangan atau dorongan dari luar, baik keluarga maupun teman.

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Nurul Huda selaku jamaah Majelis Taklim Al-Madani, pada 19 November 2022.

¹⁶ Wawancara dengan Jum’ah selaku jamaah Majelis Taklim Al-Madani, pada 12 November 2022.

b. Motivasi karena persepsi terhadap Ustadz

Salah satu faktor yang mendorong Jamaah untuk hadir dalam Majelis Taklim adalah persepsi terhadap ustadz (penceramah). Persepsi merupakan proses yang digunakan individu untuk mengelola, menilai dan menafsirkan informasi yang diberikan lingkungan, dalam rangka memberikan makna kepada lingkungan dengan cara mengorganisasi dan menginterpretasi. Sehingga akan mempengaruhi perilaku individu, yang melibatkan aspek afeksi dan aspek kognitif.

Kenyataan di atas sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa jamaah mengenai persepsi mereka terhadap para ustadz. Berdasarkan fakta yang ada di lapangan, jamaah memiliki persepsi atau pendapat bahwa materi yang disampaikan oleh ustadz yang menyampaikan ceramah mudah dimengerti. Persepsi terkait materi yang mudah dimengerti dikarenakan ustadz memiliki kemampuan beretorika yang baik dalam penyampaian materi ceramahnya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Fathullah, Ibu Fitria dan jamaah lainnya, mengatakan bahwa “mereka dapat mencerna materi yang disampaikan guru, karena dalam menyampaikan materi guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami, guru juga biasanya mengaitkan materi ceramah dengan kenyataan sehari-hari. Sesekali guru juga menyelipkan sedikit

candaan agar jamaah tidak merasa bosan ataupun mengantuk.” Dan tentunya dari tiap-tiap guru ada perbedaannya, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa jamaah lebih memahami penyampaian dari guru tertentu sebagaimana yang dikatakan oleh Zainah “cuman biasanyakan ada guru yang mungkin ya ulun kada tapi masuk, karena setiap guru itu kan beda-beda cara penyampaiannya.”¹⁷

Selain itu, penulis juga menemukan adanya pengaruh dari figur guru, yang turut mempengaruhi motivasi jamaah, sebagaimana yang dikatakan oleh Halimatus Sa’diah “ulun alhamdulillah setiap minggu tulak ke majelis, siapa kah gurunya ulun tulak. Tapi mun diantara balima guru yang ada ulun paling himung, paling semangat ke majelis mun yang maisi ceramah guru Humaidi.”¹⁸

Ustadz H. Ilham Humaidi merupakan figur yang kehadiran dan nasihatnya selalu dinanti. Segala perkataan yang disampaikan tersusun dengan rapi sehingga mudah di pahami oleh para jamaah yang turut hadir dan mendengarkan ceramah beliau.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka diketahui bahwa jamaah memperhatikan ustadz yang menyampaikan tausiah

¹⁷ Wawancara dengan Zainah selaku jamaah Majelis Taklim Al-Madani, pada 5 November 2022

¹⁸ Wawancara dengan Halimatus Sa’diah selaku jamaah Majelis Taklim Al-Madani, pada 26 November 2022

sehingga jamaah memahami apa yang disampaikan oleh ustadz saat pengajian.

Berdasarkan data-data di atas maka diketahui macam-macam motivasi jamaah pengajian di Majelis Taklim Al-Madani Desa Palingkau Lama Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas, meliputi keinginan untuk menambah dan memperdalam ilmu agama, keinginan mencari ketenangan hati dan jiwa, keinginan menjalin silaturahmi, keinginan beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah Swt., keinginan mendapatkan berkah dari ulama, karena ajakan dari orang lain, dan persepsi terhadap ustadz.

B. Pembahasan

Berlandaskan dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan dan paparkan dalam penyajian data, maka tahap berikutnya adalah penganalisaan data guna mempermudah penulis dalam menarik kesimpulan.

Pada pembahasan ini penulis akan menganalisis dua fokus penelitian, sebagaimana yang telah penulis kemukakan dalam pemaparan di bab satu, yaitu tentang bagaimana motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik Jamaah dalam mengikuti pengajian di Majelis Taklim Al-Madani Desa Palingkau Lama Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas.

Berdasarkan dari hasil observasi yang penulis lakukan, Majelis Taklim Al-Madani telah memenuhi beberapa unsur yakni meliputi, penceramah, jamaah, kitab rujukan, metode, dan materi yang digunakan dalam pengajian. Sebagai lembaga pendidikan Islam Majelis Taklim Al-Madani telah memberikan sesuatu yang bernilai positif bagi masyarakat diantaranya memperluas wawasan, memperkuat tali ukhuwah, dan meningkatkan kecintaan terhadap Allah dan Rasulullah.

Berikut analisis data berdasarkan penyajian data sebelumnya mengenai motivasi jamaah dalam mengikuti pengajian di Majelis Taklim Al-Madani Desa Palingkau Lama Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas.

1. Motivasi Intrinsik Jamaah Dalam Mengikuti Pengajian Di Majelis Taklim Al-Madani Desa Palingkau Lama Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas

Motivasi adalah rangsangan yang mengenai diri individu agar melakukan kegiatan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan, harapan, maupun tujuan. Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang penulis lakukan, diketahui bahwa hal-hal yang mendorong jamaah untuk hadir dalam pengajian di Majelis Taklim Al-Madani yang berlokasi di Palingkau Lama ini secara garis besar dapat dikelompokkan dalam jenis motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik Jamaah Majelis Taklim Al-Madani, meliputi:

a. Ingin menambah dan memperdalam ilmu agama

Keinginan menambah dan memperdalam ilmu agama ditinjau dari ajaran Islam merupakan suatu kewajaran bagi seorang muslim. Karena dalam Islam menuntut ilmu pengetahuan memang diwajibkan bagi seluruh umatnya, terutama pengetahuan agama. Sebab tidak benar amal seseorang tanpa ilmu pengetahuan agama. Dengan pengetahuan agama pula dapat membimbing seseorang dalam menjaga dan meningkatkan kualitas keimanan.

Kenyataan di atas sesuai dengan data yang penulis peroleh bahwa sebagian besar jamaah yang menjadi responden dalam penelitian ini mengatakan datang dengan keinginan untuk menambah dan memperdalam ilmu keagamaan. Berdasarkan pengamatan penulis dilapangan pula, pada saat guru menyampaikan materi suasananya berlangsung dengan tenang dan *khusyu'*. Tentu saja hal ini tidak terlepas dari antusias dan minat jamaah dalam mengikuti pengajian dan karena penghormatan terhadap ustadz.

Hal ini menunjukkan bahwa para jamaah, datang dan mengikuti kegiatan pengajian ini dengan tujuan untuk belajar ilmu keagamaan, dengan perasaan ringan dan ikhlas. Apalagi, menambah dan memperluas ilmu merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Sebab sedikitnya pengetahuan yang dimiliki

seseorang, mengakibatkan orang tersebut tidak memahami hakikat kehidupan.

b. Ingin mendapatkan ketenangan batin

Dalam kehidupan, pada dasarnya seseorang tidak selalu berada dalam situasi yang sama. Artinya, selama nafas masih berhembus, jantung masih berdetak, maka seseorang akan mendapati dirinya dalam situasi yang berbeda. Adakalanya, seseorang merasa diatas dan adakalanya pula merasa dibawah. Dalam hidup ini ada berbagai kejadian yang terjadi, baik yang memuat kebanggaan, kebahagiaan, kesenangan, tak terkecuali kekecewaan, kesedihan, kegagalan dan kehilangan. Menghadapi situasi seperti ini tidak sedikit orang yang kemudian merasa takut, khawatir, bingung dan akhirnya melukai batinnya.

Pada dasarnya, semua orang mendambakan perasaan jiwa yang tenang dan tentram dalam menjalani hidup. Kita pasti pernah mendengar dan melihat bahwa setiap orang mengharapkan ketenangan dan kebahagiaan. Maka untuk mewujudkannya, seseorang akan melakukan upaya dengan berbagai cara. Diantaranya, yaitu dengan menghadiri majelis taklim atau majelis ilmu. Karena di majelis seseorang akan mendapatkan nasihat-nasihat keagamaan. Yang kemudian, nasihat-nasihat tersebut akan di aplikasikan dalam kehidupannya.

Para jamaah yang mengikuti pengajian di Majelis Taklim Al-Madani merasakan ketenangan batin. Mereka dapat merasakan ketentraman batin ketika mengikuti pengajian tersebut. Sehingga, merupakan kewajaran jika seseorang yang menghadiri majelis taklim mengakui bahwa ketika mengikuti pengajian, mendengarkan syair-syair maulid, menyimak ceramah agama dan mendalami apa yang disampaikan oleh ustadz, memandang wajah ustadz serta dapat berkumpul dalam satu majelis membuat hati menjadi lapang dan jiwa terasa tenang.

Kenyataan di atas sesuai dengan data yang penulis peroleh dilapangan bahwa kehadiran mereka di majelis taklim bukan semata-mata untuk mendapatkan ilmu, namun karena mereka merasa mendapatkan ketenangan dan kelapangan ketika mengikuti pengajian, baik itu karena mendengarkan pembacaan maulid habshi, ceramah, karena memandang orang saleh ataupun karena bisa duduk dan berbaur dengan jamaah lainnya. Maka demikian, dapat dikatakan bahwa jamaah datang dengan motivasi untuk mendapatkan ketenangan batin.

c. Ingin menjalin silaturahmi

Manusia sebagai makhluk sosial mempunyai kecenderungan untuk berhubungan dengan manusia lain. Mereka akan merasa saling terbantu bila dapat terkumpul bersama dalam suasana keakraban. Adapun, salah satu hikmah mengikuti

pengajian di majelis taklim adalah mempererat tali ukhuwah Islamiyah.

Kenyataan diatas sesuai dengan data yang penulis peroleh bahwa adanya motivasi menjalin silaturrahi dari para jamaah yang mengikuti pengajian di Majelis Taklim Al-Madani. Dimana dengan menghadiri majelis mereka dapat berjumpa dengan kerabat ataupun teman sekolah mereka di majelis, adapula yang menghadiri majelis berombongan dengan teman sekampung.

d. Ingin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah Swt

Beribadah kepada sang pencipta merupakan suatu keharusan sebagai bentuk pemenuhan tanggung jawab kita sebagai seorang hamba. Beribadah tidak selalu berbentuk ritual seperti shalat, zakat, dan puasa saja, melainkan memiliki artian yang lebih luas, yakni berkaitan dengan interaksi kepada sesama manusia dan lingkungannya. Penyempurnaan ibadah yang dilakukan hanya didapat melalui ilmu.

Kenyataan di atas sesuai dengan data yang penulis peroleh bahwa menuntut ilmu ini adalah hal yang diharuskan, serta bernilai ibadah, bahkan menjadi kewajiban pula bagi setiap muslim agar belajar dan mengamalkannya. Selain untuk menuntut ilmu para jamaah juga hadir untuk mendengarkan shalawat nabi serta melaksanakan shalat berjamaah. Dengan menghadiri majelis taklim maka akan menambah rasa cinta kita kepada Allah dan Rasul-Nya.

Dalam pengamatan penulis, *kekhusy-'an* jamaah saat mengikuti majelis ini menunjukkan bahwa mereka benar-benar merasa sangat perlu merasakan kedekatan dengan Allah. Hal ini membuat mereka ingin selalu dekat dengan Allah. Selaras dengan pembawaan fitrah manusia yaitu penghambaan diri kepada Sang Pencipta, serta menjadikan keinginan untuk mencari kebahagiaan dunia dan akhirat sebagai tujuan hidup.

e. Ingin mendapatkan berkah dari ulama

Berdasarkan data yang penulis peroleh dilapangan, diketahui bahwa keinginan untuk meraih berkah dari guru atau ustadz merupakan motivasi yang melatar belakangi untuk menghadiri majelis taklim. Harapan untuk mendapat keberkahan hidup melalui ulama erat hubungannya dengan keyakinan bahwa orang saleh itu membawa keberuntungan bagi orang lain yang menemaninya.

Beberapa jamaah yang penulis wawancara mengatakan bahwa guru itu merupakan golongan orang saleh, orang yang cintai Allah, mempunyai karamah, dan do'anya dikabulkan oleh Allah. Maka segala hal yang berkaitan dengan beliau dirasa ada keberkahnya. Lebih-lebih dengan memandang pun adalah suatu keberkahan yang mampu mendatangkan kedamaian pada jiwa.

Guru merupakan sosok yang dianggap memiliki wawasan keagamaan yang luas, mereka dianggap *ma'rifah* dan dekat dengan Allah, berakhlak baik, hati yang bersih, faham akan makna dari hakikat kehidupan, serta memiliki keistimewaan lainnya dibandingkan orang-orang pada umumnya, dan doanya *maqbul*, sehingga segala hal yang ada pada beliau terasa ada berkahnya.

Keinginan untuk memperoleh berkah ustadz atau ulama tersebut turut pula memotivasi para jamaah untuk selalu hadir dan mengikuti pengajian di Majelis Taklim Al-Madani ini.

2. Motivasi Ekstrinsik Jamaah Dalam Mengikuti Pengajian Di Majelis Taklim Al-Madani Desa Palingkau Lama Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas.
 - a. Motivasi karena ajakan dari orang lain

Manusia merupakan makhluk sosial, yaitu makhluk yang di dalam hidupnya tidak bisa melepaskan diri dari pengaruh manusia lain. Manusia juga dikatakan sebagai makhluk sosial, karena pada diri manusia ada dorongan untuk berhubungan (interaksi) dengan orang lain.

Kenyataan di atas sesuai dengan data yang penulis peroleh melalui observasi dan wawancara di lokasi penelitian, dimana mereka biasanya bersama-sama dalam satu kelompok atau rombongan untuk menghadiri majelis taklim. Sebagaimana yang telah penulis paparkan dalam penyajian data di atas, dimana

banyak jamaah yang datang secara berombongan baik dengan berjalan kaki, menggunakan transportasi darat seperti mobil dan tosa, hingga dengan transportasi air, yang tentunya ada unsur ajakan di baliknya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi jamaah pengajian di Majelis Taklim Al-Madani salah satunya karena adanya ajakan orang lain.

b. Motivasi karena persepsi terhadap Ustadz

Kemampuan ustadz dalam menjelaskan materi pada kegiatan pengajian di majelis ini sehingga dapat dicerna dengan mudah oleh para jamaah, cukup menjadi alasan bagi para jamaah untuk terdorong mengikuti pengajian tersebut. Setiap menyampaikan materi ustadz selalu mengaitkan dengan persoalan kehidupan yang biasa terjadi, sehingga para jamaah akan benar-benar merasa bahwa mereka perlu mempelajari dan memperluas pengetahuan keagamaan, karena berkaitan dengan bagaimana cara sukses dalam hidup, tidak hanya dunia melainkan pula sukses dalam kehidupan akhirat.

Dengan demikian kharismatika ustadz menjadi indikator yang turut mempengaruhi motivasi para jamaah untuk mengikuti pengajian ini. Kharismatika dikarenakan pengajarannya yang mudah dipahami, akhlakunya yang baik, ilmunya yang mendalam, sikapnya yang lembut, dan menghadirkan ketenangan dalam diri

jamaah yang memandangnya. Dalam hal ini, semakin bagus atau positif persepsi jamaah terhadap ustadz, maka akan semakin besar pula motivasi untuk mengikuti pengajian di majelis taklim. Sebaliknya semakin negatif persepsi jamaah terhadap Ustadz, maka akan semakin rendah pula motivasi jamaah untuk hadir dalam pengajian.

Berdasarkan data-data diatas maka diketahui macam-macam motivasi jamaah di kelompokkan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik atau dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk mengikuti pengajian, dengan maksud dan tujuan bagi kepentingan diri mereka masing-masing, meliputi keinginan untuk menambah dan memperdalam ilmu agama, keinginan mendapat ketenangan batin, keinginan menjalin silaturahmi, keinginan beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah Swt., dan keinginan mendapat berkah dari ulama. Adapun, motivasi ekstrinsik Jamaah pengajian di Majelis Taklim Al-Madani, meliputi ajakan orang lain dan persepsi terhadap penceramah.

Maka berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa keikutsertaan jamaah dalam pengajian di Majelis Taklim Al-Madani, jika berdasarkan dari pembagian sudut asalnya di dominasi oleh motivasi intrinsik. Di mana rata-rata jamaah menyatakan bahwa kehadiran mereka adalah untuk menuntut ilmu, mencari berkah dan beribadah guna mendekatkan diri kepada Allah Swt.